

29

## UPAYA PELAKSANAAN COMMUNITY DEVELOPMENT

### PT PERTAMINA UB-EP JAMBI

Rauf Achmad Sue<sup>3</sup>

#### Abstraksi

Pada hakekatnya secara umum bahwa operasi industri minyak dan gas akan memberikan dampak baik positif dan negatif terhadap lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya dan keamanan. Untuk itu diperlukan penanganan yang seimbang agar kedua dampak yang ditimbulkan mampu dikendalikan pada tingkat yang aman. PT. Pertamina Unit Bisnis EP Jambi telah memperoleh peringkat PROPER Biru sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan community devolepment menjadi salah satu kriteria penting dalam mempertahankan dan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Untuk mempertahankan komitmen keberlanjutan lingkungan, Manajemen beserta staf PT.Pertamina UB EP Jambi mencanangkan "Gerakan Hijau". Metodologi yang digunakan adalah Survey dan Wawancara dengan didahului oleh sosialisasi. Disusul oleh aplikasi program dilapangan dan monitoring. Hasil dan bahasan yang diperoleh adalah Bajubang memerlukan perbaikan jembatan ukuran 4 x 10 m dan bibit unggul karet dan pelatihan/penyuluhan oleh Petani Swakarsa Andalan Nasional; Tempino memerlukan Bibit unggul karet dan pelatihan/penyuluhan oleh Petani Swakarsa Andalan Nasional, bibit ikan dan pelatihan/penyuluhan oleh BBAT, pemasangan pipa air dari kantor Pertamina Tempino; Kenali Asam Atas memerlukan peralatan industri kecil (mixer, parut listrik dan pencetak opak) dan penyuluhan oleh Dinas Deperin, Bibit ikan dan pelatihan/penyuluhan Di, Posyandu beserta isinya 2 buah; Kenali Asam Bawah memerlukan pemasangan pipa air Minum (PDAM) kl. 500 mt dan Posyandu beserta isisnya 3 buah, perbaikan jalan termasuk salurannya apabila musim kering tiba. Disamping peningkatan silaturahmi secara berkala perusahaan dan masyarakat dalam berbagai kesempatan.

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

Banyak informasi baik lewat surat kabar maupun elektronika tentang buruknya hubungan antara perusahaan dengan masyarakat disekitarnya. Kisah demikian setidaknya kasus Indokiat di Sumatera Utara, Newmont di Sulawesi Utara, pembakaran perusahaan Newmont di NTB, dan yang terakhir pemblokiran masyarakat Papua Irian Jaya di jalan menuju PT. Freeport.

<sup>3</sup> Penulis adalah Dekan Fakultas Teknik Ubhara Jaya

Kasus lingkungan seperti di atas memposisikan kedua belah pihak merasa benar jadi sebenarnya apa yang salah? Dalam makalah ini kami menyajikan upaya pelaksanaan *Community Development* di sekitar perusahaan besar dan mencakup wilayah sedemikian luas (Kodya Jambi dan Kabupaten Batanghari serta Kabupaten Muaro Jambi). Menjadi lebih menarik dengan masyarakatnya yang heterogen, pendidikannya mulai dari SD sampai Sarjana dengan suku yang beragam setidaknya terdata suku Minang, Melayu, Aceh, Cina dan Jawa. Beberapa pendekatan yang kami upayakan diantaranya ; diperlukan tim mediator, jangan melakukan tekanan pada masyarakat, lakukan pendekatan dialog bertingkat terhadap aspek sosial, ekonomi dan budaya. Realisasikan kesepakatan bersama.

Salah satu program yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah PROPER (Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 127 Tahun 2002 tentang Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Berdasarkan Surat Deputi IV MENLH Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun no. B-3270/DEP/IV/LH/07/2005 tentang Hasil Evaluasi Penilaian PROPER 2004-2005, maka PT PERTAMINA UB-EP JAMBI termasuk dalam klasifikasi BIRU. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah melakukan dan atau melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian sebagai tindakan proaktif perusahaan terhadap komitmen pengelolaan lingkungan hidup, peringkat tersebut justru memberikan motivasi besar untuk merubahnya menjadi HIJAU.

Agar PROPER BIRU berubah menjadi PROPER HIJAU, kinerja pengelolaan lingkungan harus ditingkatkan mencakup 7 (tujuh) aspek, yaitu:

1. Penaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air.
2. Penaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran udara
3. Penaatan terhadap peraturan pengelolaan limbah B3
4. Penaatan terhadap peraturan AMDAL
5. Sistem Manajemen Lingkungan
6. Penggunaan dan Pengelolaan sumber daya
7. *Communiy Development, Participation, dan Relation*

Dalam upaya peningkatan aspek lingkungan di atas, pihak PT PERTAMINA UB-EP JAMBI telah mengundang Staf KLH ke Lapangan Bajubang, Kenali Asam dan Tempino. Berdasarkan temuan dan saran dari KLH, PT PERTAMINA UB-EP JAMBI telah melakukan kegiatan sendiri (swakelola) upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan, yaitu antara lain perbaikan-perbaikan: Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan emisi cerobong, Pengelolaan limbah B3, Pengelolaan limbah Klinis, Administrasi Pelaporan yang merupakan suatu sistem management lingkungan baik di lapangan Kenali Asam, Bajubang dan Tempino.

Aktivitas PT PERTAMINA UB-EP JAMBI yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, yaitu perbaikan di beberapa tempat pembuangan air .seperti SPU Kenali Asam, Sumur KA 215/216 dan lain-lain
2. Penaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran udara, yaitu dilakukan dengan melaksanakan pengambilan sample 2 -3 kali/ tahun

3. Penaatan terhadap peraturan pengelolaan limbah B3, yaitu dilaksanakan perbaikan agar minimalisasi limbah B3 lebih dari 50 % dari total limbah B3 yang dihasilkan.
4. Penaatan terhadap peraturan AMDAL, telah dilaksanakan oleh UNJA.
5. Pelaksanaan Produksi Bersih, yaitu:
  - a. Sistem Pengelolaan Sumber Daya yang baik:
    - Produksi telah diusahakan dengan menggunakan metoda pompa anggur yang dikelola dengan *good engineering* praktis
    - Limbah cair, gas dan padat telah dikelola dan telah memenuhi aturan yang ditetapkan KLH.
    - Organisasi pengelolaan dilakukan dengan sistem dan kondisi *good engineering* praktis.
  - b. Housekeeping telah dilakukan dan diatur dengan baik sesuai dengan persyaratan yang baku.
  - c. Penggunaan dan konservasi energi telah dilakukan dengan pengamatan dan pengawasan terhadap jumlah gas buangan, penghematan listrik, dan penghematan BBM dengan cara penggunaan kendaraan agar lebih efektif dan efisien.
  - d. Konservasi air diamati dan dilakukan mengingat terbatasnya air minum, air untuk industri dan air untuk keperluan rumah tangga.
  - e. Bahan baku digunakan secara efisien dan efektif.
6. Sistem Manajemen Lingkungan, yaitu:
  - Komitmen dan kebijakan lingkungan yang kuat diterapkan sesuai aturan yang berlaku dan diawasi oleh pihak HSE dan pihak manajemen sebagai disiplin pegawai.
  - Organisasi pengelolaan lingkungan yang layak telah dibentuk, baik dari tingkat pusat sampai daerah operasi (HSE pusat, HSE unit bisnis, HSE lapangan) yang langsung menangani dan mengawasi.

- Sistem tanggap darurat (STD) selalu dalam pengawasan dan monitoring HSE lapangan maupun HSE unit bisnis.

Keenam aspek diatas merupakan persyaratan utama dalam peningkatan warna Proper yang dilakukan secara swakelola oleh PT PERTAMINA UB-EP JAMBI. Sedangkan dalam hal persyaratan ketujuh dari Proper, yaitu Community Development, Participation, dan Relation di lokasi sekitar lapangan yang dikelola oleh PT PERTAMINA UB-EP JAMBI, yaitu Kelurahan Kenali Asam Atas, Kenali Asam Bawah, Bajubang dan Tempino dilaksanakan oleh Pusat Pengkajian Lingkungan, Perikanan dan Kelautan (P2PKL), Sekolah Tinggi Perikanan (STP), Departemen Kelautan dan Perikanan, Republik Indonesia, Jakarta.

Tahapan pelaksanaan Community Development dilakukan dengan tahapan-tahapan sosialisasi rencana kegiatan survai dan wawancara dengan melibatkan Lurah dan Para Ketua RT serta tokoh masyarakat. Tahap berikutnya adalah melakukan Survai dan wawancara serta Observasi Lapangan. Dari survey yang dilakukan diharapkan diperoleh jenis data yang meliputi data kesempatan kerja dan berusaha, *community development* (pengembangan usaha) dan *social movement* (gerakan masyarakat) yang berkaitan dengan perusahaan.

Berdasarkan hasil survey, tim konsultan membuat prioritas program dan selanjutnya dilakukan Lokakarya dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan pemuka masyarakat. Adapun maksud dan tujuan lokakarya ini adalah: untuk memaparkan dan mempertajam isu-isu utama hasil temuan survey, *cross check*, klarifikasi dan menentukan prioritas kebutuhan pengembangan. Setelah dilaksanakan lokakarya kemudian dilaksanakan temukarya untuk membahas dan menetapkan skala prioritas isu utama dan kebutuhan yang perlu ditangani segera sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masyarakat dan pihak ketiga, serta menyusun rencana aksi lapangan (aksi pendahuluan) dalam skala kecil.

Adapun hasil yang diperoleh dari setiap tahapan adalah sbb:

## 1. Bajubang

### Gambaran Umum dan Kependudukan

Secara umum penduduk Bajubang cukup padat, yaitu sebesar 115,2/km<sup>2</sup> atau rata-rata pertambahan penduduk pertahun sebesar 3,63 %. Tingkat pendidikan cukup baik yaitu 5 % merupakan alumni perguruan tinggi dan lebih dari 50 % lulusan SLTA. Penduduk Bajubang hampir seluruhnya beragama Islam dan kebanyakan merupakan pendatang yang berasal dari suku Jawa.

### Mata Pencaharian

Secara umum pekerjaan utama masyarakat Bajubang adalah buruh, petani, pedagang, sisanya peternak dan petani penggarap. Disamping dari pekerjaan utama, mereka juga mendapatkan pendapatan tambahan seperti buruh tani, perikanan, pedagang dan sebagian kecil industri kecil. Mata pencaharian masyarakat cukup tinggi baik ditinjau dari besarnya pendapatan/KK, perumahan yang memenuhi syarat dan jumlah pengeluaran keluarga per bulan.

### Sosial Budaya dan Adat

Sanitasi lingkungan masyarakat Bajubang cukup memadai terbukti tersedianya tempat membuang hajat di jamban keluarga, pembuangan air limbah rumah tangga melalui saluran air (got-selokan), dan hampir seluruh masyarakat membuang sampah di lubang sampah. Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat untuk memasak dan minum sebagian besar berasal dari sumur gali sedangkan sisanya berasal dari PAM/ledeng. Kegiatan kemasyarakatan juga cukup banyak, yaitu 7 (tujuh) kegiatan yaitu pengajian, arisan, PKK, Karang Taruna, LPMD/K, KUD dan BDI Pertamina. Kegiatan keagamaan secara gotong royong dilaksanakan dengan baik seperti Maulid Nabi, hari raya, adat perkawinan, Majelis Ta'lim dan

MTQ. Kegiatan sosial rutin juga dilakukan untuk kepentingan umum seperti perbaikan jalan, siskamling dan lain-lain.

### **Kondisi Biologi dan Lingkungan**

Kondisi Biologi dan Lingkungan cukup baik dan kerusakan lingkungan akibat adanya kegiatan Unit Bisnis EP Pertamina praktis tidak ada. Kerusakan hutan umumnya akibat pembakaran lahan oleh penduduk.

### **Persepsi Masyarakat**

Berdasarkan survey dalam penggalian informasi dan data primer melalui wawancara secara individual maupun kelompok terhadap 150 orang responden (sampel) yang diambil, terlihat bahwa dari sisi penilaian masyarakat terhadap keberadaan Pertamina di Bajubang pada saat ini cukup baik memberikan manfaat sosial-ekonomi kepada masyarakat sekitarnya dan pembangunan wilayah setempat. Juga tidak menimbulkan dampak sosial dan lingkungan sekitarnya yang negatif secara massal dan krusial. Keberadaan PT Pertamina tidak menimbulkan konflik yang signifikan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Keberadaan PT Pertamina memberikan kompensasi/kontribusi kepada masyarakat sekitarnya dengan nilai yang cukup baik. Juga terlihat bahwa keberadaan PT Pertamina tidak menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah dan udara yang membahayakan kesehatan masyarakat sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi atau hubungan antara PT Pertamina dengan masyarakat sekitarnya dan perlakuan terhadap lingkungan dinilai antara cukup baik.



## 2. Tempino

### Gambaran Umum dan Kependudukan

Luas kelurahan sekitar 3000 ha. Jumlah penduduk per Desember 2004 berjumlah 4.812 jiwa, terdiri dari 2.481 orang laki-laki dan 2.331 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.432 KK, tersebar di 23 RT dan 9 RW. Tingkat pendidikan cukup baik yaitu lebih dari 40 % lulusan SLTA. Penduduk Tempino kebanyakan beragama Islam dan merupakan pendatang dari suku Jawa.

### Mata Pencaharian

Secara umum pekerjaan utama masyarakat Tempino adalah pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, pertambangan galian c, industri kecil/kerajinan, industri sedang, dan sektor jasa/perdagangan. Hampir tidak ada pendapatan tambahan. Mata pencaharian masyarakat cukup tinggi baik ditinjau dari besarnya pendapatan/KK, perumahan yang memenuhi syarat dan jumlah pengeluaran keluarga per bulan.

### Sosial Budaya dan Adat

Dari sisi kesehatan masyarakat cukup memadai. Sanitasi lingkungan cukup memadai terbukti sebagian besar masyarakat Tempino membuang hajat di jamban keluarga, pembuangan air limbah rumah tangga melalui saluran air (got-selokan), dan hampir seluruh masyarakat membuang sampah di lubang sampah. Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat untuk memasak dan minum sebagian besar berasal dari sumur gali sedangkan sisanya langsung berasal dari sungai/air hujan.

Kegiatan kemasyarakatan di Kelurahan Tempino yaitu pengajian, arisan, PKK, Karang Taruna, LPMDK, dan PHBI. Kegiatan keagamaan secara gotong royong dilaksanakan dengan baik seperti Peringatan Hari Besar Keagamaan, Adat Khitanan, Adat Perkawinan dan Marhabanan. Kegiatan sosial rutin juga dilakukan



untuk kepentingan umum seperti kegiatan pengajian bersama, perbaikan jalan, siskamling dan lain-lain.

### **Kondisi Biologi dan Lingkungan**

Kondisi Biologi dan Lingkungan cukup baik dan kerusakan lingkungan akibat adanya kegiatan Unit Bisnis EP Pertamina praktis tidak ada. Kerusakan hutan umumnya akibat pembakaran lahan oleh penduduk.

### **Persepsi Masyarakat**

Akibat aktivitas yang dilakukan oleh pengelola sebelum UB-EP PT Pertamina (persero), menurut sebagian besar responden menyatakan tidak tahu menahu tentang adanya dampak negatif tersebut dan bahkan ada responden yang menyatakan tidak ada dampak negatif yang terjadi selama ini. Dampak negatif terhadap lingkungan-masyarakat Kelurahan Tempino diungkapkan sebagian kecil antara lain pencemaran air permukaan, pencemaran air tanah/sumur, konflik sosial serta pencemaran udara yang kenyataannya sudah tidak membahayakan lagi.

### **3. Kenali Asam Atas**

#### **Gambaran Umum dan Kependudukan**

Luas kelurahan sekitar 743 ha. Jumlah penduduk 4332 jiwa, 2368 jiwa laki-laki dan 1964 jiwa perempuan. Dari jumlah total penduduk tersebut terdapat 23 RT dan 9 RW. Tingkat pendidikan kebanyakan lulusan SD dan SLTP. Hanya sebagian kecil lulusan SLTA, tetapi lulusan perguruan tinggi mencapai 80 orang.

Penduduk Kenali Asam Atas kebanyakan pendatang, lebih dari 70 % berasal dari suku Jawa dan sisanya berasal dari suku Minang, Melayu, Aceh dan Cina. Hampir sebagian besar penduduk Kenali Asam Atas beragama Islam.

### **Mata Pencaharian**

Secara umum pekerjaan utama masyarakat Kenali Asam Atas adalah buruh, karyawan swasta, jasa, pensiunan, pedagang dan wiraswasta dan petani. Hampir tidak ada pendapatan tambahan. Kondisi perumahan cukup baik. Mata pencaharian masyarakat cukup tinggi baik ditinjau dari besarnya pendapatan/KK, perumahan yang memenuhi syarat dan jumlah pengeluaran keluarga per bulan.

### **Sosial Budaya dan Adat**

Sanitasi lingkungan cukup memadai terbukti sebagian besar masyarakat Kenali Asam Atas membuang hajat di jamban keluarga, pembuangan air limbah rumah tangga melalui saluran air (got-selokan), dan hampir seluruh masyarakat membuang sampah di lubang sampah.

Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat untuk memasak dan minum sebagian besar (88 %) berasal dari sumur gali sedangkan sisanya berasal dari air hujan dan membeli air.

### **Persepsi Masyarakat**

Berdasarkan hasil survey, wawancara dan lokakarya dapat dievaluasi secara kualitatif, tentang keberadaan Pertamina di Kenali Asam Atas antara lain :

- a. PT Pertamina cukup baik memberikan manfaat sosial-ekonomi kepada masyarakat sekitarnya dan pembangunan wilayah setempat
- b. Keberadaan PT Pertamina tidak menimbulkan dampak sosial dan lingkungan sekitarnya yang negatif secara massal dan krusial, sehingga secara kualitatif dinilai cukup baik dalam penanganan dampak.
- c. Keberadaan PT Pertamina tidak menimbulkan konflik yang signifikan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya, konflik yang terjadi dengan intensitas dan frekuensi yang kecil dan jenis konflik yang tidak potensial, sehingga PT Pertamina dinilai cukup baik dalam mengantisipasi konflik.

#### **4. Kenali Asam Bawah**

##### **Gambaran Umum dan Kependudukan**

Luas kelurahan sekitar 16,5 ha. Total jumlah penduduk 15.801 terdiri atas 8.948 laki-laki dan 6.853 perempuan. Semua penduduk di wilayah ini berinteraksi langsung dengan Pertamina Unit Bisnis EP Jambi. Tingkat pendidikan cukup baik. Kebanyakan penduduk Kenali Asam Bawah pendatang yang berasal dari suku Jawa dan hampir seluruhnya beragama Islam.

##### **Mata Pencaharian**

Secara umum pekerjaan utama masyarakat Kenali Asam Bawah adalah buruh, karyawan swasta, jasa, pensiunan, pedagang dan wiraswasta dan petani. Sebagian masyarakat mempunyai pendapatan tambahan. Kondisi perumahan cukup baik. Mata pencaharian masyarakat cukup tinggi baik ditinjau dari besarnya pendapatan/KK, perumahan yang memenuhi syarat dan jumlah pengeluaran keluarga per bulan.

##### **Sosial Budaya dan Adat**

Sanitasi lingkungan cukup memadai terbukti tersedianya tempat membuang hajat di jamban keluarga lebih dari 75 %, pembuangan air limbah rumah tangga melalui saluran air (got-selokan), dan hampir seluruh masyarakat membuang sampah di lubang sampah.

Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat untuk memasak dan minum sebagian besar (75%) berasal dari sumur gali atau membeli air sedangkan sisanya berasal dari sumur pompa dan PDAM.

Sanitasi lingkungan cukup memadai terbukti sebagian besar masyarakat membuang hajat di jamban keluarga, pembuangan air limbah rumah tangga melalui saluran air

(got-selokan), dan hampir seluruh masyarakat membuang sampah di lubang sampah.

### **Persepsi Masyarakat**

Berdasarkan hasil survey, wawancara dan lokakarya dapat dievaluasi secara kualitatif, tentang keberadaan Pertamina di Kenali Asam Bawah pada saat ini antara lain :

- a. Keberadaan PT Pertamina menimbulkan dampak sosial dan lingkungan sekitarnya yang negatif berupa kerusakan jalan dan pencemaran air akibat operasi Pertamina, sehingga menimbulkan konflik antara sekelompok masyarakat dengan Pertamina melalui penyampaian usulan agar Pertamina memberikan kompensasi berupa perbaikan jalan dan pengadaan air bersih bagi penduduk yang terkena pencemaran.
- b. Dengan adanya perhatian dan kepedulian Pertamina terhadap masyarakat sekitarnya melalui serangkaian kegiatan pengembangan masyarakat yang salah satunya berupa pemasangan pipa PDAM dan akan adanya perbaikan jalan oleh Pertamina pada musim kemarau, merupakan bagian penting dari proses penyelesaian konflik dan kelompok masyarakat tersebut mulai menyadari akan pentingnya hubungan dan kerjasama yang baik antara masyarakat dan Pertamina.

### **IMPLEMENTASI**

Berdasarkan hasil survey, tim konsultan membuat prioritas program dan selanjutnya dilakukan Lokakarya dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan pemuka masyarakat. Adapun maksud dan tujuan lokakarya ini adalah: untuk memaparkan isu-isu utama hasil temuan survey serta mempertajam, cross check, klarifikasi dan menentukan prioritas kebutuhan pengembangan. Setelah

dilaksanakan lokakarya kemudian dilaksanakan temukarya untuk membahas dan menetapkan skala prioritas isu utama dan kebutuhan yang perlu ditangani segera sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masyarakat dan pihak ketiga, serta menyusun rencana aksi lapangan (aksi pendahuluan) dalam skala kecil.

Berdasarkan tahapan di atas serta berdasarkan pertimbangan tokoh masyarakat, Tim Konsultan dan Pertamina, masukan dari BBAT, Dinas Perkebunan Propinsi Jambi, serta PPL Swakarsa, disepakati hal-hal sebagai berikut:

#### A. Bajubang

##### 1. Pengembangan Usaha Karet

- Petani akan memperoleh bantuan subsidi 25% atau setara dengan 100 bibit/ha pada pengadaan bibit karet melalui kerjasama antara PT UB-EP Pertamina dengan Koperasi Usaha Jaya.
- Petani juga akan mendapatkan bimbingan teknis (penyuluhan) sesuai kebutuhan para petani selama 6 (enam) bulan.

##### 2. Sarana dan Prasarana:

Perbaiki jembatan ukuran 10 m x 4 m; pihak konsultan akan mendisain dan membayar ongkos kerja sedangkan pihak Pertamina akan menyediakan material

#### B. Tempino

##### 1. Pengembangan Usaha Karet

- Petani akan memperoleh bantuan subsidi 25% atau setara dengan 100 bibit/ha pada pengadaan bibit karet melalui kerjasama antara PT UB-EP Pertamina dengan Koperasi Usaha Jaya.
- Petani juga akan mendapatkan bimbingan teknis (penyuluhan) sesuai kebutuhan para petani selama 6 (enam) bulan.

##### 2. Pengembangan Usaha Ikan

- Petani akan memperoleh bantuan subsidi 25% atau setara dengan 20 ekor bibit/m<sup>2</sup> pada pengadaan bibit ikan melalui kerja sama antara PT UB-EP Pertamina dengan BBAT Propinsi Jambi.
  - Petani juga akan mendapatkan bimbingan teknis (penyuluhan) sesuai kebutuhan para petani
3. Perbaikan jalan akan direalisasi melalui koordinasi lebih lanjut antara Kelurahan Tempino dengan Pertamina UB-EP Jambi, sambil menunggu kondisi (waktu) yang tepat/sesuai untuk mengerjakannya.
  4. Usulan untuk pengadaan jaringan air bersih di wilayah RT 05 dipertimbangkan dengan jaringan PVC 3" x 500 m dari *pump shop* ke belokan jalan

#### C. Kenali Asam Atas

1. Pengembangan Usaha Ikan
  - Petani akan memperoleh bantuan subsidi 25% atau setara dengan 20 ekor bibit/m<sup>2</sup> pada pengadaan bibit ikan melalui kerja sama antara PT UB-EP Pertamina dengan BBAT Propinsi Jambi.
  - Petani juga akan mendapatkan bimbingan teknis (penyuluhan) sesuai kebutuhan para petani
2. Pengembangan Usaha Kecil
  - Pengadaan peralatan mixer 1 unit
  - Pengadaan parut 4 unit
  - Pengadaan pencetak opak 1 unit
  - Penyuluhan Usaha Kecil yang dilakukan oleh deperindagkop Kodya Jambi
3. Posyandu 2 unit dengan fasilitasnya

#### D. Kenali Asam Bawah

1. Posyandu 3 unit dengan fasilitasnya
2. Pengadaan air bersih melalui pemasangan pipa PDAM sepanjang 500 m.

### 3. Dipertimbangkan perbaikan jalan operasi Pertamina pada musim kemarau

#### Tindak Lanjut:

Dalam upaya peningkatan tingkat PROPER BIRU menjadi PROPER HIJAU, telah dilakukan berbagai perbaikan, baik aspek fisik lingkungan yang dikelola secara swakelola oleh PT PERTAMINA UB-EP JAMBI ataupun dalam aspek Community Development, Participation, dan Relation di Kelurahan Kenali Asam Atas, Kenali Asam Bawah, Bajubang dan Tempino yang dilaksanakan oleh Pusat Pengkajian Lingkungan, Perikanan dan Kelautan (P2PKL), Sekolah Tinggi Perikanan (STP), Departemen Kelautan dan Perikanan, Republik Indonesia, Jakarta.

Sebagai tindak lanjut dari usaha-usaha yang telah dilakukan diperlukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan monitor dan perawatan/perbaikan secara terus menerus secara berkala sehingga persyaratan minimal dalam aspek pencemaran air, pencemaran limbah dan pengelolaan limbah B3 untuk mencapai PROPER HIJAU tetap dapat ditaati.
2. Sistem pengelolaan sumber daya, penggunaan dan konservasi energi, penggunaan konservasi air, Penggunaan bahan baku yang selama ini sudah cukup baik dapat ditingkatkan. Untuk itu diperlukan pelaporan, pengawasan dan evaluasi secara rutin.
3. Komitmen dan kebijakan lingkungan yang kuat dari perusahaan, organisasi pengelolaan lingkungan yang telah terbentuk selama ini serta STD (sistem tanggap darurat) yang baik tetap dipertahankan.
4. Memperbaiki kondisi estetika lingkungan dan landscaping

Dalam hal *Community Development*, apa yang sudah dirintis oleh konsultan merupakan awal yang baik dan dapat diambil manfaatnya. Sebagai tindak lanjut diperlukan hal-hal berikut:



1. Memonitor pelaksanaan community development yang sudah direncanakan, antara lain: perbaikan jembatan RT 01 dan pemberian subsidi karet dan penyuluhan di Bajubang; pemberian subsidi karet beserta penyuluhannya, pemberian subsidi ikan beserta penyuluhannya serta sambungan pipa air dari pump shop di Tempino; Bantuan peralatan industri kecil, mixer, parut listrik, pencetak opak) dan penyuluhan, pemberian subsidi bibit ikan dan penyuluhannya serta pembangunan posyandu di Kenali Asam Atas , Bantuan pemasangan pipa air minum (PDAM), perbaikan jalan dan saluran airnya serta pembangunan Posyandu di Kenali Asam Bawah.  
Monitoring dan evaluasi yang dilakukan bertujuan agar perbaikan fisik yang dilakukan, bantuan subsidi serta penyuluhan benar-benar tepat sasaran dan memberi manfaat, bagi masyarakat sekitar. Pihak konsultan merencanakan memantau kegiatan di atas selama 6 (enam) bulan. Untuk itu Pertamina harus mempunyai organisasi yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengembangan dan partisipasi masyarakat.
2. Pertamina lebih berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan disekitar lokasi kegiatan perusahaan. Salah satu diantaranya adalah melakukan pertandingan-pertandingan olah raga, pengajian, temu wicara dan lain-lain
3. Menjaga dan meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat disekitar lokasi kegiatan.
4. Mengikut sertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, P.A., Greene, T., Fisher, J. And Baum, 1978. Environmental Psychology. Harcourt Brace College Publishers. Orlando, Florida United State of America.
- Budihardjo, E. 2001. Dampak pada kualitas udara, bising dan getaran. Makalah pada pelatihan Dasar-dasar AMDAL Angkatan 88, 12-23 Maret 2001 di PPSML-UI Jakarta.
- Centerr, L.W., Loren, G.H. 1979. Handbook of variable for environmental Impact Assessment. Ann Arbor Science. Publishers. Inc. Michigan.
- Moore H. Frazier. 1985. Hubungan Masyarakat, Prinsip, Kasus dan Masalah. PT. Remaja Rosmakarya, Bandung Copyright 1987.
- SuE, R.A. 2000. Dasar-dasar Pengelolaan Lingkungan. Pusat Pengkajian Lingkungan, Perikanan dan Kelautan Sekolah Tinggi Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan RI, Jakarta.
- SuE, R.A. 2001. Teknologi Pengolahan Limbah. Pusat Pengkajian Lingkungan, Perikanan dan Kelautan. Departemen Kelautan dan Perikanan RI, Jakarta.
- SuE, R.A. 2005. Studi Kasus AMDAL bidang Kelautan dan Perikanan. Makalah pada Kursus Penyusun AMDAL (Setifikat B) tahun 2005 PPSML UI, Jakarta
- Salim E. 1990. Kualitas Lingkungan di Indonesia. Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, Jakarta.
- Sumarwoto, O. 2003. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997. Tentang Pokok-pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kementerian Lingkungan Hidup RI Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 127/MenLH/ tahun 2002. Tentang Pelaksanaan PROPER (Instrumen, Peringkat PROPER dan Penilaian Peringkat).